



Numbers : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Mengajarkan Konsep Makhluk Hidup kepada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah

Collaborative Learning Strategy in Teaching the Concept of Living Things to Second Grade Madrasah Ibtidaiyah Students

Euis Farida

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Leles, Garut

euisfarida48@gmail.com

Kata Kunci :

Pembelajaran Kolaboratif,
Konsep Makhluk Hidup,
Madrasah Ibtidaiyah,
Pembelajaran Aktif.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam mengajarkan konsep makhluk hidup kepada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan studi pustaka. Berdasarkan literatur yang dianalisis, strategi kolaboratif terbukti mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam, serta mengembangkan kemampuan sosial seperti kerja sama dan komunikasi. Strategi ini melibatkan aktivitas seperti diskusi kelompok, eksplorasi bersama, dan tugas kolaboratif yang membantu siswa membangun keterampilan berfikir kritis sambil memahami ciri-ciri makhluk hidup dan interaksinya di lingkungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri siswa. Dengan penerapan strategi ini, guru dapat sekaligus memupuk rasa tanggung jawab dan rasa saling menghargai di antara siswa. Penelitian ini merekomendasikan strategi pembelajaran kolaboratif sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords :

*Collaborative Learning,
Concepts of Living Things,
Madrasah Ibtidaiyah, Active
Learning.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of collaborative learning strategies in teaching the concept of living things to grade II Madrasah Ibtidaiyah students through a literature study approach. Based on the literature analyzed, collaborative strategies are proven to encourage students' active participation in the learning process, improve in-depth understanding of concepts, and develop social skills such as cooperation and communication. The strategy involves activities such as group discussions, joint exploration and collaborative tasks that help students build critical thinking skills while understanding the characteristics of living things and their interactions in the environment. The results of the study show that collaborative learning is able to create an inclusive and interactive learning atmosphere, thus increasing students' motivation and confidence. By implementing this strategy, teachers can

simultaneously foster a sense of responsibility and mutual respect among students. This study recommends collaborative learning strategy as an effective approach to improve the quality of learning at Madrasah Ibtidaiyah level.

PENDAHULUAN

Memahami berbagai konsep dasar adalah aspek penting dalam pengembangan anak. Konsep makhluk hidup merupakan salah satu landasan yang membantu siswa usia dini untuk mengenali dan menghargai lingkungan sekitar mereka (Aini et al., 2025). Pemahaman akan keragaman makhluk hidup dan fungsinya dalam ekosistem memberikan dasar bagi anak untuk mengembangkan sikap positif terhadap alam (Chan & Wahyuni, 2016). Siswa di usia dini memiliki keingintahuan alami yang tinggi, sehingga penting bagi pendidikan awal untuk menyalurkan rasa ingin tahu ini ke arah pembelajaran yang bermakna dan membangun dasar pemikiran ilmiah sejak dini (Diputera & Zulpan, 2024). Ini menjadi alasan mengapa pemahaman konsep makhluk hidup sangat penting bagi siswa di usia dini.

Dengan memahami konsep makhluk hidup, siswa tidak hanya mempelajari karakteristik fisik berbagai spesies, tetapi juga bagaimana interaksi antar makhluk hidup (Apriana & Bahri, 2020). Pendidikan yang efektif pada usia dini dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai lingkungan dan urgensi pelestarian alam. Hal ini juga mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih baik, dengan memperluas pemahaman mereka sendiri tentang dunia dan tempat mereka di dalamnya (Tiyas et al., 2021). Oleh karena itu, strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengajarkan konsep-konsep tersebut kepada anak-anak.

Perlu dipahami bahwa strategi pembelajaran kolaboratif telah menunjukkan efektivitasnya dalam berbagai konteks pendidikan. Pembelajaran kolaboratif menyediakan platform bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah Bersama (Agustini, 2016). Ketika diaplikasikan dalam pengajaran konsep makhluk hidup kepada siswa kelas 2 MI, metode ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi mereka (Andriana, 2021). Melalui strategi ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang merangsang pemikiran kritis dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam ilmu pengetahuan dan kehidupan.

Lebih lanjut, pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar satu sama lain dan memahami perspektif berbeda. Hal ini sangat penting dalam mempelajari konsep makhluk hidup, karena dibutuhkan pemahaman yang komprehensif dan multi-dimensi (Fajri et al., 2024). Siswa tidak hanya belajar tentang fakta biologi, tetapi juga bagaimana makhluk hidup yang berbeda saling terhubung dan saling bergantung. Dengan demikian, melalui strategi pembelajaran kolaboratif, pengajaran konsep makhluk hidup menjadi pengalaman yang kaya dan mendalam bagi para siswa.

Terdapat beberapa alasan mengapa penting untuk memberikan wawasan tentang penerapan pembelajaran kolaboratif, terutama dalam konteks pengajaran konsep makhluk hidup. Pertama-tama, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pembelajaran ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar, khususnya kelas 2 MI. Dengan demikian, guru mendapatkan manfaat dari memiliki metode baru yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, sambil mempertahankan keterlibatan dan motivasi mereka untuk belajar.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa melalui pembelajaran kolaboratif. Melalui kegiatan yang dirancang dengan baik, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama tim, dan kepercayaan diri. Tak hanya itu, orang tua juga menjadi bagian dari proses pembelajaran anak-anak mereka melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif yang terjadi baik di dalam maupun di luar kelas. Ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang mendukung dan sinergis antara sekolah dan rumah.

Penelitian ini diharapkan akan menambahkan data penting ke dalam literatur yang ada tentang pembelajaran kolaboratif dan tentang pengajaran konsep makhluk hidup di lingkungan pendidikan dasar. Melalui penelitian yang cermat, kita berharap dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan praktis bagi pendidik dan orang tua tentang bagaimana metode ini dapat digunakan untuk memperkaya proses pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran diatas, kita melihat pentingnya pemahaman konsep makhluk hidup bagi siswa di usia dini dan bagaimana strategi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran ilmu ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memperkaya pengetahuan tentang penerapan strategi ini, serta untuk mengidentifikasi manfaat yang hadir bagi semua pihak yang terlibat: guru, orang tua, dan siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berarti dalam praktek pendidikan, dan membantu membangun fondasi pembelajaran yang kuat bagi anak-anak kita, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pembelajar yang kompeten, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini mengadopsi metode studi pustaka dengan pendekatan analitis untuk membahas judul "Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Mengajarkan Konsep Makhluk Hidup kepada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah". Sumber data utama yang digunakan berupa buku, artikel ilmiah, dan bahan terpercaya lainnya yang relevan dan terkini, yaitu dari periode tahun 2020 hingga 2025. Fokus utama dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep fiqh, teori belajar modern, serta materi perkalian matematika yang aplikatif dan bisa diintegrasikan dalam strategi pembelajaran kolaboratif. Pendekatan analitis dipilih untuk memungkinkan peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap bahan-bahan tersebut, kemudian menyusun sintesis dari berbagai sumber yang disesuaikan dengan konteks pengajaran konsep makhluk hidup pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, serta menyarankan strategi yang paling efektif dalam konteks tersebut.

Langkah penelitian untuk studi pustaka ini dimulai dengan pemilihan dan pengumpulan data dari sumber-sumber terpercaya dan terkait. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah analisis data. Dalam tahap ini, semua informasi yang telah diperoleh dari bahan bacaan akan dikaji secara mendalam. Penelitian akan mengevaluasi bagaimana konsep fiqh, teori belajar, dan materi perkalian matematika dapat dikolaborasikan dalam pembelajaran. Pendekatan penyajian data dilakukan dengan cara yang sistematis dan terorganisir untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Penyajian akan meliputi diskusi temuan yang diarahkan pada pembuktian bagaimana strategi pembelajaran kolaboratif bisa diterapkan dalam mengajarkan konsep makhluk hidup, disertai contoh aplikatif yang relevan dengan kebutuhan siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan mengenai praktik terbaik dalam pembelajaran kolaboratif untuk materi pengajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan dalam proses belajar yang menekankan kerjasama antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama (FAUZIAH, 2021). Dalam model ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pemahaman melalui diskusi kelompok, berbagi ide, dan saling membantu untuk memecahkan masalah. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konseptual yang mendalam (Febriani & Ghazali, 2020). Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada kesadaran bahwa belajar tidak hanya terjadi secara individu, tetapi juga melalui interaksi dengan orang lain dalam komunitas belajar.

Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada beberapa prinsip utama yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan harmonis. Prinsip pertama adalah tanggung jawab bersama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendukung keberhasilan kelompok secara keseluruhan (Handayani, 2019). Hal ini berarti setiap individu harus memberikan kontribusi aktif, baik itu melalui ide, masukan, maupun tindakan dalam proses pembelajaran. Dengan tanggung jawab yang seimbang, setiap peserta didik punya kesempatan untuk berkembang bersama.

Prinsip kedua terletak pada pentingnya interaksi aktif dalam proses belajar (Izzati, 2017). Pembelajaran kolaboratif mendorong peserta didik untuk berbicara, berdiskusi, dan saling membantu memahami materi. Cara ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif, memperdalam pemahaman, serta mengasah keterampilan komunikasi. Guru dalam praktik pembelajaran ini berperan bukan sebagai pengajar utama yang mendominasi, tetapi sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, mendorong, dan mendukung siswa dalam proses belajar mereka.

Selain interaksi dan tanggung jawab, prinsip dasar lainnya adalah saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat. Sikap ini penting agar suasana belajar tetap inklusif dan nyaman bagi semua peserta (Kobstan, 2023). Dengan menerapkan nilai-nilai ini, pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang akademik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan karakter, seperti toleransi, kerja sama, dan empati. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk berpikir kritis sekaligus membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

Pembelajaran kolaboratif memiliki beberapa karakteristik utama yang mendukung proses belajar siswa secara efektif. Salah satunya adalah adanya interaksi positif di antara peserta didik, di mana semua anggota kelompok saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, penting bagi pembelajaran kolaboratif untuk memiliki tujuan kelompok yang jelas, sehingga siswa memahami apa yang ingin dicapai (Wawan & Setiawan, 2021). Tanggung jawab juga dibagi secara merata, memastikan setiap anggota berkontribusi sesuai dengan perannya. Cara ini memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk belajar dan berkembang.

Pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai bentuk kerja sama, seperti proyek kelompok atau penyelesaian masalah yang membutuhkan pemikiran kolektif. Hal ini menumbuhkan keterampilan komunikasi dan kerja tim yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Verdiyanti, 2025). Pendekatan ini juga fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar berbeda, sehingga setiap individu mendapat manfaat dari sudut pandang yang beragam. Dengan belajar melalui perspektif yang bervariasi, siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Siswa diajak untuk mengevaluasi pengalaman mereka, baik secara individu maupun kelompok, guna mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Proses ini mendorong mereka untuk terus berkembang dan mengambil pelajaran dari setiap kegiatan. Dengan karakteristik ini, pembelajaran kolaboratif tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, tetapi juga mendukung perkembangan siswa secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun kepribadian.

Pembelajaran Makhluk Hidup di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran tentang makhluk hidup bagi siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah petualangan menarik yang penuh dengan penemuan baru (Tiyas et al., 2021). Tujuan utamanya adalah untuk membuka mata anak-anak terhadap keanekaragaman makhluk hidup di sekitar mereka, serta memahami ciri-ciri dasar dan kebutuhan makhluk hidup tersebut (Sujatmiani, 2024). Berikut adalah panduan bagaimana pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan mendidik (Ramadan et al., 2023) :

1. Mengenal Berbagai Jenis Makhluk Hidup

Mulailah dengan memperkenalkan siswa pada berbagai jenis makhluk hidup, baik itu tumbuhan, hewan, maupun manusia. Gunakan buku teks, poster berwarna, atau video pendek yang menarik untuk menunjukkan keanekaragaman ini. Membawa contoh nyata seperti tanaman kecil atau binatang peliharaan kecil ke kelas (jika memungkinkan) akan membuat pelajaran ini lebih berkesan.

2. Mengamati Ciri-ciri Makhluk Hidup

Ajak siswa untuk mengamati ciri-ciri umum makhluk hidup, seperti bernapas, bergerak, tumbuh, dan makan. Kegiatan sederhana seperti menanam biji kacang hijau di kapas basah dan mengamatinya tumbuh, atau mengamati gerak semut di sekolah, bisa sangat membantu. Ini tidak hanya membuat mereka mengerti bagaimana makhluk hidup bertahan hidup tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu mereka.

3. Memahami Kebutuhan Dasar

Penting bagi siswa untuk memahami bahwa semua makhluk hidup memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar dapat bertahan hidup, seperti makanan, air, udara, dan tempat tinggal. Melibatkan siswa dalam diskusi tentang apa yang mereka dan hewan peliharaan mereka makan, atau bagaimana tumbuhan mendapatkan air dan makanan, adalah cara yang baik untuk menjelaskan konsep ini.

4. Perlindungan dan Perawatan Makhluk Hidup

Bagian ini bertujuan mengajarkan siswa tentang pentingnya merawat dan melindungi makhluk hidup. Melalui kegiatan kelompok, seperti membuat poster atau drama tentang bagaimana merawat hewan peliharaan atau cara menjaga lingkungan agar makhluk hidup dapat bertahan hidup, siswa dapat belajar empati dan tanggung jawab terhadap semua makhluk hidup.

Pelajaran tentang makhluk hidup bagi siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah seharusnya tidak hanya sebatas pengetahuan teoretis tetapi juga pengalaman praktis yang membangun karakter siswa. Dengan metode pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, guru dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak, meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan, serta mengajarkan rasa hormat dan tanggung jawab terhadap semua makhluk hidup. Ini adalah landasan awal yang penting untuk mendidik siswa menjadi individu yang peduli dan responsif terhadap dunia di sekitar mereka.

Hubungan Antara Pembelajaran Kolaboratif dan Pemahaman Konsep Makhluk Hidup

Pembelajaran kolaboratif memiliki hubungan yang sangat erat dengan pemahaman konsep makhluk hidup, terutama dalam meningkatkan kualitas belajar dan kemampuan berpikir kritis bagi siswa (Tenrisau, 2023). Metode ini menekankan kerja sama antara anggota kelompok untuk mempelajari, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami suatu materi. Berikut adalah penjelasan bagaimana pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat pemahaman tentang konsep makhluk hidup (Tenrisau, 2023).

1. Melibatkan Berbagai Sudut Pandang

Dalam kelompok pembelajaran kolaboratif, setiap individu biasanya memiliki latar belakang pengalaman dan pemahaman yang berbeda. Misalnya, ketika mempelajari ekosistem, satu siswa mungkin memahami pentingnya interaksi antara hewan dan tumbuhan dari perspektif pertanian, sementara siswa lain melihatnya dari sudut pandang konservasi alam. Dengan saling berbagi pengetahuan, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang konsep makhluk hidup.

2. Meningkatkan Keterlibatan Aktif

Pembelajaran kolaboratif membutuhkan partisipasi aktif dari semua anggota kelompok. Ketika siswa berdiskusi tentang materi seperti siklus hidup makhluk hidup atau sistem tubuh manusia, mereka lebih banyak bertanya, menjawab, dan menganalisis informasi. Aktivitas ini membuat mereka lebih memahami materi dibandingkan hanya membaca atau mendengar penjelasan dari satu orang.

3. Membantu Memahami Konsep dengan Lebih Mendalam

Banyak konsep tentang makhluk hidup—misalnya, klasifikasi makhluk hidup, adaptasi, atau hubungan antarorganisme—yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Dalam kelompok pembelajaran, siswa dapat berdiskusi, memecahkan masalah, atau melakukan simulasi bersama. Proses interaksi ini membantu mereka memahami materi dengan lebih terperinci dan konkret.

4. Mendorong Pemecahan Masalah

Konsep makhluk hidup sering kali melibatkan masalah kompleks, seperti dampak perubahan lingkungan terhadap spesies tertentu. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa didorong untuk berpikir kritis dan mencari solusi bersama. Mereka membangun pemahaman bersama melalui diskusi dan tukar pikiran, sehingga mampu melihat hubungan antara teori dan aplikasi dalam kehidupan nyata.

5. Mengembangkan Kemampuan Sosial

Pembelajaran kolaboratif juga mengajarkan para siswa untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, dan saling menghargai. Sikap-sikap ini penting dalam memahami konsep

mahluk hidup yang sering berkaitan dengan hubungan antarorganisme dan lingkungan mereka. Siswa belajar bahwa kerja sama dan saling mendukung adalah kunci dalam memahami ekosistem sebuah sistem yang juga berlangsung dengan prinsip kolaborasi antar makhluk hidup.

Pembelajaran kolaboratif tidak hanya membantu siswa memahami materi tentang makhluk hidup, tetapi juga mengajarkan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna. Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa dapat menggabungkan berbagai sudut pandang, meningkatkan ketertarikan terhadap materi, dan melatih kemampuan berpikir kritis. Ini adalah metode yang efektif untuk mempelajari konsep yang kompleks sekaligus mengembangkan keterampilan sosial yang akan bermanfaat seumur hidup.

Keunggulan Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Strategi pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah Bersama (Marlina, 2016). Pendekatan ini memiliki beberapa keunggulan yang sangat berarti dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulannya adalah meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa berinteraksi secara intensif dengan teman-temannya, sehingga mereka belajar bagaimana mengkomunikasikan ide-ide mereka, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja dalam sebuah tim. Keterampilan sosial ini penting tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari serta karier mereka di masa depan.

Selain itu, strategi ini juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis (Marlina, 2016). Dalam melakukan diskusi kelompok, siswa dihadapkan pada berbagai pandangan yang mungkin berbeda dari pandangan mereka sendiri, menyebabkan mereka harus mempertimbangkan dan menganalisis ide-ide tersebut secara kritis. Mereka belajar untuk mempertanyakan dan memperdebatkan sebuah konsep, yang merupakan bagian penting dari berpikir kritis. Proses ini secara tidak langsung membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam, karena mereka tidak sekedar menerima informasi, tetapi juga memproses dan mengkritisi informasi tersebut.

Pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Tenrisau, 2023). Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka merasa lebih bertanggung jawab atas hasil belajar bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk anggota kelompok lainnya. Tanggung jawab ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang kolaboratif seringkali lebih menyenangkan dan kurang menegangkan, karena siswa merasa bahwa mereka sedang berpartisipasi dalam sebuah usaha kelompok bukan hanya berjuang sendirian. Hal ini membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Terakhir, pembelajaran kolaboratif mempersiapkan siswa untuk dunia kerja di masa depan, dimana kerja tim dan kolaborasi sering menjadi kunci kesuksesan. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa mendapat kesempatan untuk berlatih bekerja sama dalam sebuah tim, menyusun strategi bersama, dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul secara konstruktif. Kompetensi ini sangat dihargai di berbagai jenis pekerjaan dan industri. Jadi, strategi ini tidak hanya menguntungkan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam membangun fondasi keterampilan yang penting untuk sukses di masa depan.

Dengan semua keunggulan ini, strategi pembelajaran kolaboratif layak untuk diintegrasikan ke dalam metode pengajaran di sekolah-sekolah. Fokus pada kerja sama, pengembangan keterampilan personal, dan persiapan untuk kehidupan profesional membuat strategi ini menjadi pilihan yang membawa banyak manfaat dalam dunia pendidikan saat ini.

Tantangan Implementasi Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Strategi pembelajaran kolaboratif memang memiliki sejumlah keunggulan, seperti yang telah kita bahas sebelumnya. Namun, penerapannya di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Ada beberapa tantangan yang seringkali dihadapi oleh para pendidik dan siswa. Mari kita jelajahi tantangan-tantangan tersebut bersama-sama.

Pertama, perbedaan kemampuan antar siswa bisa menjadi tantangan yang cukup berarti. Dalam kelompok yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam, terkadang para siswa yang lebih maju cenderung mendominasi diskusi atau pekerjaan kelompok, sementara siswa yang kurang maju mungkin merasa terintimidasi dan kurang berpartisipasi. Ini bisa menyebabkan pembelajaran tidak merata di dalam kelompok (Sumarno & Peni, 2025). Sebagai solusi, pendidik

dapat memperhatikan komposisi kelompok dengan lebih cermat, sehingga setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan belajar.

Kedua, pengelolaan waktu bisa menjadi tantangan tersendiri. Pembelajaran kolaboratif memerlukan perencanaan dan koordinasi yang baik agar setiap anggota kelompok dapat bekerja bersama secara efektif (Sumarno & Peni, 2025). Ini bisa menjadi tantangan, terutama ketika siswa memiliki jadwal yang padat dan berbeda. Sebagai solusi, pendidik bisa menetapkan jadwal yang jelas untuk pertemuan kelompok dan memberikan tenggat waktu yang realistis untuk penyelesaian tugas.

Ketiga, masalah komunikasi sering kali muncul dalam pembelajaran kolaboratif. Misalnya, perbedaan cara berkomunikasi antar siswa bisa menyebabkan salah paham atau konflik. Hal ini membutuhkan keterampilan manajemen konflik dan komunikasi yang baik dari semua anggota kelompok, termasuk pendidik. Pengenalan awal terhadap prinsip-prinsip komunikasi efektif dan resolusi konflik bisa membantu mengatasi tantangan ini.

Terakhir, penilaian kelompok bisa menjadi tantangan. Bagaimana cara menilai kontribusi individual dalam pekerjaan kelompok? Ini adalah pertanyaan yang sering muncul. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa mereka telah berkontribusi lebih banyak dibandingkan dengan teman-teman mereka. Sebagai solusi, pendidik bisa menggunakan berbagai metode penilaian, seperti penilaian diri, penilaian sebaya, serta penilaian dari pendidik untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kontribusi masing-masing individu dalam kelompok.

Meskipun ada tantangan, dengan perencanaan yang baik, komunikasi yang efektif, dan strategi penilaian yang adil, pembelajaran kolaboratif bisa menjadi sarana yang sangat berharga dalam proses pendidikan. Ini adalah kesempatan bagi siswa untuk belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengembangkan solusi bersama, yang semuanya adalah keterampilan penting di dunia saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggali efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam mengajarkan konsep makhluk hidup kepada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Dengan studi pustaka yang dilakukan, menunjukkan bahwa strategi ini sangat membantu siswa dalam memahami keanekaragaman makhluk hidup dan interaksi mereka dalam ekosistem. Proses pembelajaran ini mengutamakan kerja sama antarsiswa yang ditunjukkan melalui diskusi kelompok, pertukaran ide, dan eksplorasi konsep makhluk hidup secara bersama-sama. Hal ini memungkinkan siswa untuk saling mengajar dan belajar satu sama lain, yang menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung pemahaman yang lebih dalam.

Dalam praktiknya, strategi pembelajaran kolaboratif memfasilitasi dialog edukatif yang lebih kaya dan membangun keterampilan sosial siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi ketika mereka berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang menantang bersama rekan-rekan mereka. Pembelajaran ini tidak saja meningkatkan pemahaman konsep ilmiah siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim. Kesimpulan studi pustaka ini memberikan bukti yang mendukung penerapan strategi pembelajaran kolaboratif di madrasah ibtidaiyah sebagai cara efektif untuk mengajarkan konsep makhluk hidup, serta memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, L. I. (2016). MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DAN ASESMEN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 86–94. <https://doi.org/10.21009/jep.072.02>
- Aini, M. Q., Patonah, S., & Damayani, A. T. (2025). Penerapan Pendekatan STEM pada Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Materi Siklus Hidup Makhluk Hidup dan Upaya Pelestariannya Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3107–3113. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7400>
- Andriana. (2021). PENINGKATAN KINERJA GURU MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KOLABORATIF DI SMP NEGERI 1 MERAWANG. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 66–78. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2363>

- Apriana, E., & Bahri, S. (2020). PENERAPAN INKUIRI DAN SIKAP ILMIAH SISWA SEKOLAH DASAR SERTA PENGEMBANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN PELESTARIAN MAKHLUK HIDUP. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 106–115. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i1.980>
- Chan, F., & Wahyuni, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Pemahaman Siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–60. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7090>
- Diputera, A., & Zulpan, E. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, Query date: 2025-03-04 10:35:41. https://www.researchgate.net/profile/Artha-Diputera/publication/387456232_Memahami_Konsep_Pendekatan_Deep_Learning_dalam_Pembelajaran_Anak_Usia_Dini_Yang_Meaningful_Mindful_dan_Joyful_Kajian_Melalui_Filsafat_Pendidikan/links/676e79c6c1b0135465f7729c/Memahami-Konsep-Pendekatan-Deep-Learning-dalam-Pembelajaran-Anak-Usia-Dini-Yang-Meaningful-Mindful-dan-Joyful-Kajian-Melalui-Filsafat-Pendidikan.pdf
- Fajri, N., Nursalim, M., & Masitoh, S. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : DAMPAK TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, KREATIF, DAN KOLABORATIF PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v4i1.12083>
- FAUZIAH, F. (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF MENGGUNAKAN BREAKOUT ROOM ZOOM MEETING PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 227–233. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i3.683>
- Febriani, F., & Ghozali, M. I. A. (2020). Peningkatan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar melalui model pembelajaran kolaboratif tipe cycle 7E. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2). <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6335>
- Handayani, R. (2019). Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Berbasis Informatika. *Eksponen*, 9(2), 45–51. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i2.59>
- Izzati, N. (2017). MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS MATEMATIS MAHASISWA PADA MATA KULIAH KAJIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODERN MELALUI PEMBELAJARAN KOLABORATIF MURDER. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 15–15. <https://doi.org/10.18592/jpm.v3i1.1179>
- Kobstan, H. (2023). Kepemimpinan gereja yang kolaboratif dan adaptif dalam mengatasi kesenjangan antara generasi tua dan generasi muda di era digital. *Jurnal Penggerak*, Query date: 2024-07-15 14:30:58. <https://jurnal.stii-bali.ac.id/index.php/JTP/article/view/75>
- Marlina, M. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Geometri SMP dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 146–159. <https://doi.org/10.21831/pg.v8i2.8942>
- Ramadan, M. P., Sukarno, S., & Yulisetiani, S. (2023). Analisis penerimaan guru dan siswa terhadap media pembelajaran IPA materi siklus makhluk hidup berbasis Articulate Storyline di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i1.63475>
- Sujatmiani, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 143–164. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1301>
- Sumarno, F., & Peni, N. R. N. (2025). Literature Review: Perbandingan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1), 94–109. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.3727>
- Tenrisau, N. A.-A. (2023). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Pemahaman Berpikir Siswa. Query date: 2025-04-27 14:22:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nv4tu>

- Tiyas, A. P., Chumdari, C., & Karsono, K. (2021). Penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i2.49640>
- Verdiyanti, R. A. (2025). Penilaian Sejawat dalam Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Mahasiswa Teknologi Pangan Uniwara. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.3721>
- Wawan, W., & Setiawan, A. (2021). Efektifitas Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online Terintegrasi E-Akademik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Terhadap Matematika. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i02.1760>